

## Hubungan Pengetahuan dan Kepatuhan Minum Obat Hipertensi di Kelurahan Bangetayu Kulon melalui Edukasi Menggunakan Film Pendek dan Kuis Mitos-Fakta

<sup>1</sup>Mutiara Putri Novita\*, <sup>1</sup>Aleyda Syifa Pradhana, <sup>1</sup>Aqila Aurora Ali, <sup>1</sup>Danissa Fauzira, <sup>1</sup>Intan Noor Layli, <sup>2</sup>Ratnawati Ratnawati, <sup>2</sup>Purwito Soegeng Prasetyono, <sup>3</sup>Suparmi

<sup>1</sup>Program Studi Profesi Dokter Fakultas Kedokteran, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Indonesia

<sup>2</sup>Bagian Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas, Kedokteran Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Indonesia

<sup>3</sup>Bagian Biologi Fakultas Kedokteran, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Indonesia

\*Corresponding Author

Mutiara Putri Novita, Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sultan Agung, Jl Kaligawe KM 4 Semarang (50012)  
E-mail: [mutiarapn04@gmail.com](mailto:mutiarapn04@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kepatuhan pengobatan pada penderita hipertensi melalui metode analitik observasional dengan pendekatan one group pre and post-test design. Sebanyak 23 orang penderita hipertensi di RW 11 Kelurahan Bangetayu Kulon, Kecamatan Genuk, Kota Semarang, berpartisipasi dalam intervensi edukasi dan pelatihan yang bertemakan "SEMAR MESEM: Semarak Anti Hipertensi Supoyo Urip Ayem." Intervensi ini meliputi edukasi menggunakan media film pendek, kuis mitos-fakta, dan diskusi interaktif. Pretest dan posttest dilakukan menggunakan kuesioner berjumlah 22 pertanyaan yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Hasil analisis menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal dan tidak homogen, sehingga uji Wilcoxon (non parametrik) digunakan untuk menganalisis hasil. Hasilnya menunjukkan adanya peningkatan signifikan ( $p < 0,05$ ) pada tingkat pengetahuan peserta tentang hipertensi setelah intervensi. Edukasi yang diberikan menyentuh aspek definisi, faktor risiko, dan komplikasi hipertensi, serta pentingnya kepatuhan dalam pengobatan. Edukasi menggunakan media film pendek, kuis mitos-fakta, dan diskusi interaktif terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan peserta mengenai hipertensi, mencakup definisi, faktor risiko, komplikasi, serta pentingnya kepatuhan terhadap pengobatan.

**Kata kunci:** edukasi; film pendek; hipertensi; pengetahuan; tekanan darah

### Abstract

*This study aims to improve medication adherence among individuals with hypertension through an observational analytical method utilizing a one-group pre-and post-test design. A total of 23 hypertensive patients from RW 11 Bangetayu Kulon Village, Genuk District, Semarang City, participated in educational and training interventions themed "SEMAR MESEM: Vibrant Anti-Hypertension Supoyo Urip Ayem." The intervention included education delivered through short films, myth-fact quizzes, and interactive discussions. Pretest and posttest assessments were conducted using a 22-item questionnaire that was validated for reliability. The analysis revealed that the data were not normally distributed and not homogeneous, necessitating the use of the Wilcoxon test (non-parametric) for analysis. The results indicated a significant increase ( $p < 0.05$ ) in participants' knowledge about hypertension following the intervention. The education provided*

*covered key aspects such as the definition, risk factors, and complications of hypertension, as well as the importance of treatment adherence. Education combining short films, myth-fact quizzes, and interactive discussions effectively increased participants' knowledge of hypertension, covering definition, risk factors, complications, and treatment adherence.*

**Keywords:** *education; short movies; hypertension; knowledge; blood pressure*

## **PENDAHULUAN**

Hipertensi sering dijuluki sebagai "pembunuh tersembunyi" karena gejalanya sering kali tidak terlihat atau dirasakan secara langsung (Kemenkes, 2022). Hipertensi adalah kondisi medis kronis ini berpotensi menyebabkan komplikasi serius, terutama pada penyakit kardiovaskular dan ginjal. Hipertensi terjadi ketika tekanan darah dalam arteri meningkat terlalu tinggi, yang membuat jantung harus bekerja lebih keras untuk memompa darah ke seluruh tubuh. Ada beberapa jenis hipertensi, seperti hipertensi esensial yang penyebabnya tidak diketahui, dan hipertensi sekunder yang muncul sebagai akibat dari kondisi medis lain, seperti penyakit ginjal, gangguan endokrin, masalah pembuluh darah, atau penggunaan obat-obatan tertentu (PERHI, 2019).

Hipertensi dapat meningkatkan tekanan di dalam pembuluh darah di atas batas normal, yang menempatkan pasien pada risiko serius seperti penyakit jantung, stroke, dan gagal ginjal. Menurut penelitian (Purnama Ria Sihombing et al., 2023), hipertensi adalah salah satu faktor risiko utama yang berkontribusi pada perkembangan komplikasi kardiovaskular dan penyakit ginjal, yang sering kali mempengaruhi kualitas hidup dan meningkatkan angka kematian. Studi tersebut juga menyoroti pentingnya kesadaran, pengobatan, dan pengendalian hipertensi untuk meminimalkan risiko komplikasi jangka panjang bagi penderita.

Hipertensi dipengaruhi oleh berbagai faktor risiko, yang terbagi menjadi faktor yang tidak dapat dikendalikan dan faktor yang dapat dikendalikan. Faktor yang tidak bisa diubah meliputi keturunan, jenis kelamin, ras, dan usia. Sementara itu, faktor yang dapat dikendalikan meliputi obesitas, kurangnya aktivitas fisik, merokok, konsumsi kopi, sensitivitas terhadap natrium, kadar kalium yang rendah, konsumsi alkohol, stres, pekerjaan, tingkat pendidikan, dan pola makan yang tidak sehat. Dengan mengelola faktor-faktor yang dapat dikendalikan, risiko hipertensi dapat dikurangi secara signifikan (Rahmadhani, 2021).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Supriyono (2019), terdapat beberapa faktor yang berkaitan dengan hipertensi, yaitu usia, tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, indeks massa tubuh (IMT), kecenderungan untuk merokok, kebiasaan berolahraga, konsumsi alkohol, asupan natrium, dan tingkat konsumsi kalium. Temuan ini sejalan dengan penelitian Puspita dan Haskas (2014), yang mengungkapkan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi terjadinya hipertensi meliputi usia, kebiasaan merokok, dan obesitas.

Studi pendahuluan dan data hasil Program Indonesia Sehat dengan Pendekatan Keluarga (PIS-PK) pada survey pertama yang telah dilakukan, jumlah penderita hipertensi di kelurahan Bangetayu Kulon RW 11 sebanyak 33 orang dari 143 KK. Data primer didapatkan dengan metode wawancara di Kelurahan Bangetayu Kulon terdapat

7 orang yang berobat secara rutin dan 26 orang tidak rutin kontrol, minum obat dengan alasan sudah tidak merasakan keluhan dan khawatir terhadap komplikasi terhadap ginjal dan tidak mengetahui secara pasti mengenai hipertensi. Tingkat pengetahuan masyarakat merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kepatuhan dalam mengkonsumsi obat, sehingga hal tersebut menyebabkan hambatan dalam kesadaran pentingnya mengonsumsi obat secara rutin. Faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi kepatuhan meliputi usia, pendidikan, jenis kelamin, status ekonomi, pekerjaan, jumlah obat yang harus dikonsumsi, jarak ke fasilitas kesehatan, dukungan sosial, hubungan dengan tenaga kesehatan, peran petugas kesehatan, sikap, dan motivasi. Kepatuhan dalam minum obat pada penderita hipertensi sangat penting karena dengan konsumsi obat antihipertensi secara teratur, tekanan darah dapat terkontrol, sehingga dalam jangka panjang risiko komplikasi seperti kerusakan organ-organ penting seperti jantung, ginjal, dan otak dapat dikurangi (Simon, 2022).

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti ingin meneliti apakah terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan minum obat hipertensi pada masyarakat RW 11 Kelurahan Bangetayu Kulon, Kecamatan Genuk, Kota Semarang.

#### **METODE PELAKSANAAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian dari program pengabdian masyarakat ini adalah analitik observasional dengan pendekatan one group pre and post-test design. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 23 orang yang menderita hipertensi dan mengikuti kegiatan intervensi. Pretest dan posttest menggunakan kuesioner yang berjumlah dua puluh dua pertanyaan dengan skor 0-22 yang sudah dilakukan validitas dan reliabilitas. Setelah dilakukan uji normalitas dan homogenitas *Shapiro-Wilk* untuk melihat distribusi data didapatkan hasil data tidak berdistribusi normal ( $p < 0.05$ ) dan tidak homogen ( $p < 0.05$ ). Data kemudian ditransformasi namun data masih berdistribusi tidak normal. Untuk itu, dilakukan uji *wilcoxon* (non parametrik).

Metode pelaksanaan kegiatan intervensi ini mencakup serangkaian langkah-langkah yang disusun untuk mencapai tujuan peningkatan kepatuhan pengobatan pada penderita hipertensi di RW 11 Kelurahan Bangetayu Kulon, Kecamatan Genuk, Kota Semarang. Pelaksanaan kegiatan ini terbagi menjadi beberapa tahapan sebagai berikut:

##### **1. Tahap persiapan**

Persiapan diawali dengan survei pertama (Gambar 1a) menggunakan kuesioner Program Indonesia Sehat dengan Pendekatan Keluarga (PIS-PK) kepada seluruh warga di RW 11 dengan kriteria warga yang menjadi responden adalah telah menetap minimal selama 3 bulan di wilayah tersebut. Kuesioner dibentuk dalam G-form yang memudahkan untuk input dan analisa data. Dari 12 indikator PIS-PK diperoleh bahwa masalah kesehatan yang terdapat di RW 11 Kelurahan Bangetayu Kulon adalah hipertensi yang berobat tidak teratur. Persiapan berikutnya adalah survei kedua kepada 33 orang penderita hipertensi berobat tidak teratur. Kegiatan dalam survei kedua meliputi pengukuran tekanan darah (Gambar 1b) dan pengisian kuesioner *Health Belief Model*. Hasil survei kedua

diketahui bahwa tingkat kepatuhan obat hipertensi dipengaruhi oleh rendahnya persepsi tingkat keparahan ( $p = 0,028$ ) dan kepercayaan diri ( $p = 0,05$ ). Tahapan persiapan selanjutnya adalah Musyawarah Masyarakat Kelurahan (MMK) pada tanggal 15 September 2024 di Gedung PAUD Kasih Ibu RW 11 Kelurahan Bangetayu Kulon untuk menentukan pemecahan masalah serta waktu dan tempat kegiatan edukasi dan pelatihan. Kegiatan MMK (Gambar 2) dihadiri oleh Lurah, Ketua RW, Ketua RT 01-06, Kepala Puskesmas Bangetayu, Ketua dan beberapa PKK RW, dokter muda dan dosen pembimbing dari Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sultan Agung, Semarang.



Gambar 1. (a) Tahapan survei pertama menggunakan kuesioner PIS-PK menggunakan *Google form* bagi warga RW 11 Kelurahan Bangetayu Kulon (b) Pengukuran tekanan darah bagi warga untuk deteksi hipertensi pada saat survei kedua



Gambar 2. Pelaksanaan Musyawarah Masyarakat Kelurahan (MMK) yang menunjukkan (a) Penjelasan dari Tim FK UNISSULA terkait model (b) Pelaksanaan Musyawarah Masyarakat Kelurahan (MMK) yang menunjukkan

intervensi yang akan diberikan ke warga, (b) Diskusi rencana intervensi.

## 2. Tahap Pelaksanaan

Edukasi dan pelatihan dilaksanakan pada tanggal 22 September 2024 di Halaman Gedung PAUD Kasih Ibu RW 11 dengan tema “SEMAR MESEM (Semarak Anti Hipertensi Supoyo Urip Ayem)”. Gambar 2 menunjukkan rangkaian pelaksanaan kegiatan yang diawali dengan senam pagi, pemutaran film pendek, penyuluhan tentang hipertensi, Kuis Mitos Fakta dan pemeriksaan kesehatan.



Gambar 3. Rangkaian kegiatan PKM di Kelurahan Bangetayu Kulon Semarang, (a) Senam antihipertensi bersama dipandu oleh instruktur senam (b) Pemeriksaan tekanan darah dan Berat Badan (c) Pemutaran film pendek (d) Edukasi mengenai kepatuhan minum obat hipertensi menggunakan film pendek dan Kuis Mitos Fakta oleh dokter muda stase Ilmu Kesehatan Masyarakat (IKM) FK UNISSULA

### 3. Tahap Evaluasi

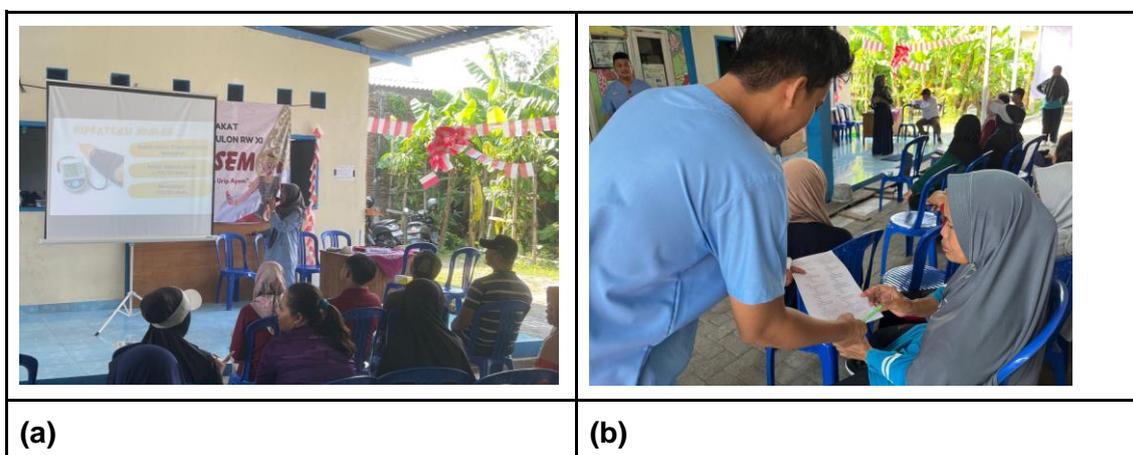
Evaluasi dilakukan dalam dua tahap, yaitu:

- Evaluasi Saat Kegiatan: Observasi langsung dan wawancara dengan peserta untuk mendapatkan umpan balik mengenai materi penyuluhan
- Evaluasi Pasca Kegiatan: Dilakukan melalui analisis *pre-test* dan *post-test* untuk melihat efektivitas intervensi. Hasilnya dianalisis menggunakan SPSS untuk mengevaluasi peningkatan pengetahuan dan kepatuhan pasien terhadap pengobatan hipertensi.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

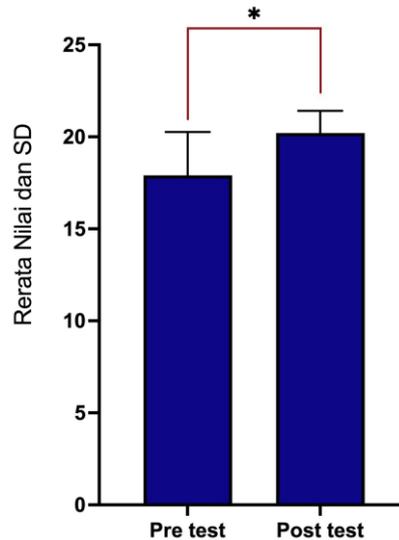
Edukasi dan pelatihan terkait hipertensi yang dilakukan bertemakan “SEMAR MESEM: Semarak Anti Hipertensi Supoyo Urip Ayem”. Kegiatan ini dilakukan dengan memberikan edukasi tentang penyakit hipertensi menggunakan media film pendek, kuis mitos-fakta, dan diskusi dimana edukasi film pendek hanya berdurasi kurang lebih 8 menit dan sebelum dilakukannya edukasi subjek sudah diberikan kuesioner *pre-test* terlebih dahulu untuk mengukur tingkat pengetahuan di awal dan setelah dilakukannya edukasi subjek kembali diberikan kuesioner *post-test* untuk menilai bagaimana hasil dari edukasi yang telah diberikan.

Peserta sangat aktif dalam mengisi kuesioner *pre* dan *post-test* serta aktif dalam diskusi dan menjawab kuis yang diberikan. (Gambar 4). Edukasi yang diberikan berdampak signifikan ( $p < 0,05$ ) terhadap tingkat pengetahuan peserta tentang hipertensi (Gambar 5).



**Gambar 4.** (a) Suasana pemberian edukasi tentang hipertensi

(b) Pengisian Pre-post kuesioner hipertensi



**Gambar 5.** Hasil evaluasi tingkat pengetahuan tentang hipertensi sebelum dan sesudah kegiatan PkM. Tanda (\*) menunjukkan berbeda signifikan ( $p < 0,05$ ) berdasarkan uji *Wilcoxon*

Hipertensi didefinisikan sebagai peningkatan tekanan darah sistolik lebih dari sama dengan 140 mmHg dan diastolik lebih dari sama dengan 90 mmHg. Hipertensi dapat bermanifestasi pada sistem kardiovaskular sebagai hipertrofi ventrikel kiri dan disfungsi diastolik, disfungsi sistolik, penyakit jantung koroner, aritmia, penyakit sistem serebrovaskular, serta gangguan pada vaskuler aorta dan pembuluh darah perifer (KEMENKES, 2021).

Dewasa ini hipertensi menjadi masalah yang prominen di negara dengan pendapatan rendah-sedang termasuk di benua Asia dan sub-sahara Afrika. Hipertensi yang tidak terkontrol memiliki prevalensi yang lebih tinggi di negara dengan pendapatan rendah-sedang dibandingkan negara dengan pendapatan tinggi. Satu dari tiga orang dewasa di dunia diperkirakan menderita hipertensi, yang berarti kurang lebih 1.4 milyar orang dewasa di dunia menderita hipertensi. Data dari WHO (World Health Organization) menunjukkan bahwa pada tahun 2013, terdapat 9,4 juta/1 miliar penduduk dunia yang meninggal akibat penyakit kardiovaskular, di Indonesia sendiri hipertensi merupakan salah satu penyebab utama kesakitan dan kematian (KEMENKES, 2021; Schutte et al., 2020).

Hasil PkM ini menunjukkan bahwa edukasi dan pelatihan bermanfaat dalam meningkatkan pengetahuan penderita hipertensi tentang kepatuhan minum obat (Gambar 5). Pengetahuan penderita tentang definisi, faktor risiko, komplikasi, upaya pencegahan mempengaruhi kepatuhan minum obat hipertensi. Hasil PkM ini sesuai dengan (Hasan Nidlom, 2024) bahwa edukasi tentang pencegahan dan pengendalian hipertensi bagi warga Pengasinan kota Depok berpengaruh meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai hipertensi setelah intervensi, yang ditandai dengan peningkatan nilai rata-rata pengetahuan dari 64,9 menjadi 72,7. Pada saat penyuluhan dan pemutaran film drama edukasi tersedia di ([Video Edukasi](#)), peserta diberikan materi mengenai menjaga pola makan yang sehat dengan menghindari makanan yang terlalu asin, mengandung banyak garam, konsumsi daging merah. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa edukasi pola makan yang baik bagi

hipertensi bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan tentang konsumsi sayur buah sebagai pesan umum gizi seimbang dan perubahan perilaku peningkatan konsumsi sayur buah sesuai anjuran porsi (Jaelani et al., 2023).

Hasil dari PkM ini mendukung upaya peningkatan pengetahuan hipertensi bagi penderita hipertensi di Indonesia melalui penyuluhan dengan media luring, dan dapat juga dengan media daring dimana melaporkan bahwa Aplikasi *Hy-Con* (aplikasi pengendalian hipertensi) berbasis *website* dan android dapat dijadikan salah satu media edukasi penyakit tidak menular salah satunya hipertensi (Gusty, 2022). Pemerintah diharapkan dapat meningkatkan peran tenaga kesehatan dalam upaya mencapai indikator PIS-PK mengenai kepatuhan minum obat pada 100% penderita hipertensi di Indonesia. Hal ini sesuai dengan (Merlis, 2022). Terapi farmakologis dilakukan menggunakan obat antihipertensi seperti amlodipin dan captopril adalah obat antihipertensi golongan antagonis kalsium yang penggunaannya sebagai monoterapi atau bisa dikombinasikan dengan golongan obat lain seperti diuretik, *ACE-inhibitor*, *ARA II* atau beta bloker pada penatalaksanaan hipertensi bekerja dengan cara menghambat produksi hormon angiotensin II dengan begitu dinding 3 pembuluh darah akan lebih rileks sehingga tekanan darah menurun, serta suplai darah dan oksigen ke jantung menjadi meningkat (Iqbal & Jamal, 2023)

## **KESIMPULAN**

Hasil penelitian dari pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa tingkat kepatuhan minum obat hipertensi bagi warga Bangetayu Kulon berhubungan dengan rendahnya pengetahuan. Upaya peningkatan kepatuhan minum obat bagi penderita hipertensi melalui edukasi dengan film pendek dan kuis mitos fakta terbukti dapat meningkatkan pengetahuan warga tentang pentingnya minum obat hipertensi. Hasil PKM ini diharapkan dapat menurunkan prevalensi hipertensi di masyarakat Bangetayu Kulon.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini didanai oleh Bagian, Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran, Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Terimakasih kepada seluruh dosen pengampu bagian IKM FK Unissula yang telah memberikan bimbingan dan pelatihan selama kami menempuh kegiatan intervensi hingga berjalan dengan lancar serta kami ucapkan terimakasih kepada Puskesmas Bangetayu, Kota Semarang yang telah mendukung kegiatan PKM dalam bentuk bantuan menjadi pengisi dalam kegiatan penyuluhan promosi kesehatan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Boundless. (2016). Politics. *Boundless Sociology*. May 26. Accessed Juny 2016, 01. <https://www.boundless.com/sociology/textbooks/boundless-sociology-textbook/stratification-inequality-and-social-class-in-the-u-s-9/the-impacts-of-social-class-77/politics-460-4972/>.
- Gusty, R. P. (2022). Peningkatan Pengelolaan Hipertensi Melalui Pemanfaatan Aplikasi Hy-Con oleh Kader dan Pemegang Program. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(1), 279-290. <https://doi.org/10.31764/jmm.v6i1.6344>
- Hasan Nidlom. (2024). Pendidikan kesehatan upaya pencegahan hipertensi pada masyarakat di kecamatan bangil, pp. 550–556.

- Iqbal, A. M., & Jamal, S. F. (2023). *Essential Hypertension*. StatPearls Publishing.
- Jaelani, M., Isnawati, M., Muninggar, D. L. P., & Larasati, M. D. (2023). Peningkatan Pengetahuan Dan Perilaku Konsumsi 5 Porsi Sayur Dan Buah Untuk Pencegahan Hipertensi Pada Wanita Dewasa', *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 7(1), 827-841. <https://doi.org/10.31764/jmm.v7i1.12791>
- Kementerian Kesehatan RI. (2021). *Pembiayaan Pelaksanaan Standar Pelayanan Minimal Bidang Kesehatan di Indonesia*. Kemenkes RI.
- Sundari, R. K., Latifah, L., & Tasalim, R. (2024). Kepatuhan Minum Obat Antihipertensi pada Lansia Penderita Hipertensi. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 14(3), 1063-1072. <https://journal2.stikeskendal.ac.id/index.php/PSKM/article/view/2038>
- Massa, K., & Manafe, L. A. (2021). Kepatuhan Minum Obat Hipertensi Pada Lansia. *Sam Ratulangi Journal of Public Health*, 2(2), 046-052.
- Merlis, S. (2022). Hubungan antara Lama Menderita Hipertensi dan Motivasi Berobat dengan Kepatuhan Minum Obat pada Penderita Hipertensi. *Nursing Inside Community*, 5(1), 1–5.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1992). *Qualitative data analysis*. UI Press.
- Sihombing, E. P. R., Hidayat, W., Sinaga, J., Nababan, D., & Sitorus, M. E. J. (2023). Faktor Risiko Hipertensi. *PREPOTIF: JURNAL KESEHATAN MASYARAKAT*, 7(3), 16089-16105. <https://doi.org/10.31004/prepotif.v7i3.19199>.
- Puspita, E., & Haskas, Y. (2014). Faktor risiko kejadian hipertensi pada pasien yang berobat di poliklinik rumah sakit umum daerah labuang baji makassar. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 5(1), 58-64.
- Rahmadhani, M. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya hipertensi pada masyarakat di Kampung Bedagai Kota Pinang. *Jurnal Kedokteran STM (Sains dan Teknologi Medik)*, 4(1), 52-62. <https://doi.org/10.30743/stm.v4i1.132>.
- Samovar, L. A., Richard, J., Bond, J., & Carolyn, S. R. (2013). *Communication between cultures: Eighth edition*. Cengage Learning.
- Schutte, A. E., Unger, T., Borghi, C., Charchar, F., Khan, N. A., Poulter, N. R., Prabhakaran, D., Ramirez, A., Schlaich, M., Stergiou, G. S., Tomaszewski, M., Wainford, R. D., Williams, B. (2020). International Society of Hypertension Global Hypertension Practice Guidelines. *Hypertension*, 75(6), 1334–1357
- Supriyono, S. (2019). Analisis Faktor-Faktor yang Berhubungan Tekanan Darah Sistole pada Peserta Pelatihan Manajemen Puskesmas, *Jurnal Inspirasi*, 10(1), 32–48. <https://doi.org/10.35880/inspirasi.v10i1.62>
- Toar, J., & Sumendap, G. (2023). Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Penderita Hipertensi Usia Produktif. *Nutrix Journal*, 7(2), 131. <https://doi.org/10.37771/nj.v7i2.941>
- Würtz, E. (2005). Intercultural communication on websites: A cross-cultural analysis of websites from high-context cultures and low-context cultures. *Journal of Computer-Mediated Communication*, 11(2), 274–299, <http://dx.doi.org/10.30659/ijocs.1.2.153-165>